



**PENGARUH APLIKASI SISTEM EDUKASI MASA NIFAS (SEMASA) TERHADAP
PERILAKU PERAWATAN IBU NIFAS DI RUMAH SAKIT HUMANA PRIMA
BANDUNG**

*THE INFLUENCE OF THE APPLICATION OF THE EDUCATION SYSTEM IN POSTPARTUM
PERIOD (SEMASA) ON THE CARE BEHAVIOR OF PUBLIC WOMEN AT HUMANA PRIMA
HOSPITAL BANDUNG*

**Yanti Herawati^{1*}, Yeni Mahwati², Ma'mun Sutisna³, Herri S Sastramihardja⁴, Teni
Nurlatifah⁵, Mia Dwi Lestari^{6*}**

^{1,2,5,6} Program Studi Magister Kebidanan Stikes DHB Bandung Afiliasi penulis

³ Politeknik Negeri Bandung Afiliasi penulis yang berbeda dengan

⁴ Departemen Farmakologi dan Terapi FK UNPAD²

*E-mail korespondensi : miadwilestari11@gmail.com

ABSTRACT

Approximately 50% of maternal deaths occur within the first 24 hours after delivery. Cesarean section (CS) delivery can lead to more complications compared to vaginal delivery. At Humana Prima Hospital, the incidence of CS deliveries was 1035 in 2021, 1192 in 2022, and 1426 in 2023. Providing education during the postpartum period is important for increasing maternal knowledge, attitudes, and behaviors. An innovative educational medium, such as the SEMASA application, can be an instrumental in this regard. This study aimed to analyze the influence of using the SEMASA application on maternal knowledge, attitudes, and behaviors in postpartum care at Humana Prima Hospital. This quantitative study employed a quasi-experimental design with a nonequivalent posttest-only control group approach. The research was conducted on 84 postpartum mothers at Humana Prima Hospital in 2023, using purposive sampling to select 42 respondents who used the SEMASA application and 42 respondents who received information through leaflets. Data were analyzed using the Mann-Whitney test. The results revealed significant differences in knowledge, attitudes, and behaviors between the intervention and control groups. In the intervention group, 36 respondents (85.7%) demonstrated good knowledge, compared to 22 respondents (52.4%) in the control group ($p < 0.05$). Additionally, 36 respondents (85.7%) in the intervention group had a positive attitude, compared to 34 respondents (81.0%) in the control group ($p < 0.05$). Lastly, 38 respondents (90.5%) in the intervention group exhibited compliant behavior, compared to 26 respondents (61.9%) in the control group ($p < 0.05$). The study concluded that the SEMASA application effectively improves the knowledge, attitudes, and behaviors of postpartum women in their postpartum care.

Keywords: SEMASA Application, postpartum mother, knowledge, behaviour, action.

ABSTRAK

Sekitar 50% kematian ibu terjadi pada 24 jam pertama pasca persalinan. Persalinan SC dapat berdampak pada timbulnya komplikasi dibandingkan dengan persalinan normal. Adapun angka kejadian persalinan SC di RS Humana Prima adalah 1035 pada tahun 2021, 1192 pada tahun 2022 dan 1426 pada tahun 2023. Pemberian edukasi pada masa nifas diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu, sikap ibu serta tindakan yang dapat dilakukan oleh ibu. Media edukasi yang inovatif yang dapat diberikan pada ibu adalah dengan pemanfaatan aplikasi SEMASA. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pemanfaatan Aplikasi SEMASA terhadap pengetahuan, sikap dan Tindakan ibu dalam perawatan ibu nifas di Rumah Sakit Humana Prima. Metode penelitian kuantitatif menggunakan *Quasi Experiment* dengan pendekatan *nonequivalent*



posttest-only control group design. Penelitian dilaksanakan pada 84 ibu nifas di RS Humana Prima tahun 2023. Menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 42 responden menggunakan aplikasi SEMASA dan 42 responden menggunakan media leaflet. Analisis data menggunakan uji *mann whitney*. Hasil penelitian ada perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi, sebanyak 36 responden (85,7%) memiliki pengetahuan baik sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 22 responden (52,4%) memiliki pengetahuan baik ($p<0,05$); pada kelompok intervensi, sebanyak 36 responden (85,7%) memiliki sikap positif, sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 34 responden (81,0%) memiliki sikap positif ($p<0,05$); dan pada kelompok intervensi sebanyak 38 responden (90,5%) bertindak patuh sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 26 responden (61,9%) bertindak patuh ($p<0,05$). Simpulan penelitian bahwa aplikasi SEMASA berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan Tindakan ibu nifas dalam perawatan ibu nifas.

Kata kunci: Aplikasi SEMASA, Ibu Nifas, Pengetahuan, Sikap, Tindakan.

PENDAHULUAN

Wanita pasca melahirkan akan mengalami masa nifas yang berlangsung dari lahirnya plasenta hingga 42 hari. Masa nifas penting bagi ibu setelah melahirkan karena dapat terjadi komplikasi persalinan. Sehingga diperlukan penyelenggaraan perawatan yang adekuat dan berkualitas bagi ibu nifas. Pada masa ini, ibu akan mendapati perubahan fisik yang meliputi: sistem pernafasan, reproduksi, kardiovaskuler, musculoskeletal, gastrointestinal, urinaria, integument, dan endokrin. Ibu juga akan mengalami tiga fase perubahan psikososial, yaitu: fase *taking-in*, fase *taking-hold*, dan fase *letting go*.¹

Pada proses adaptasi terdapat kemungkinan munculnya penyimpangan yang nantinya menjadi masalah dan timbul komplikasi masa nifas. Hal ini dapat menjadi sebab kematian ibu.² Tingkat kematian ibu setelah melahirkan terjadi sekitar 60%, 50% diantaranya merupakan kematian yang terjadi di 24 jam pertama pasca persalinan. Beberapa kematian di masa nifas tersebut penyebabnya adalah komplikasi. Kemudian ada sekitar 75% kematian ibu disebabkan pendarahan yang sebagian besar terjadi akibat pendarahan pasca persalinan. Pendarahan meliputi pendarahan yang melebihi 500 ml setelah kelahiran bayi, preeklamsia, partus macet/lama, serta aborsi yang tidak aman.³ Hal-hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya pencegahan yang merupakan bagian dari perawatan nifas. Pencegahan dapat dilakukan dengan kunjungan dan pemeriksaan masa nifas serta konsisten dalam melakukan perawatan masa nifas yang tepat.

Baik ibu postpartum dengan persalinan normal maupun persalinan *section caesarea* (SC) wajib melakukan perawatan nifas. Pada persalinan SC dapat berdampak pada timbulnya komplikasi apabila dibandingkan dengan persalinan normal. Seperti pendarahan akibat atonia uteri, infeksi puerperalis, trauma kandung kemih, kehamilan selanjutnya yang beresiko ruptur uteri, efek anestesi yang dapat mengakibatkan kelumpuhan, dan adanya gangguan mobilisasi. Tidak hanya dampak komplikasi, pada persalinan SC juga memiliki dampak pada kebutuhan dasar ibu seperti luka operasi yang terasa nyeri, pemenuhan nutrisi dan cairan yang terganggu, personal hygiene yang terganggu, aktifitas yang terganggu, pola istirahat yang terganggu, serta berdampak pada masalah produksi air susu ibu.¹

WHO (*World Health Organization*) tahun 2021 melaporkan bahwa pada tahun 1990 hingga tahun 2021, tingkat operasi SC di dunia mengalami peningkatan dari 7% menjadi 21% dan diprediksi akan terus mengalami peningkatan selama dekade ini. Sekitar 20% wanita hamil di dunia melakukan prosedur operasi SC atau dapat dikatakan sejumlah 18,5 juta prosedur operasi SC di dunia. Riset Kesehatan Dasar menunjukkan pada tahun 2018 terdapat sebanyak 17,6% angka kelahiran Caesar di Indonesia.⁴ BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana menyebutkan presentasi tertinggi ada di DKI Jakarta yang mencapai 31,1% dan presentasi terkecil ada di Papua yang mencapai 6,7%.⁵

Rumah Sakit Humana Prima di Bandung terkenal karena keahliannya di bidang kebidanan, penyakit kandungan, dan kesehatan anak, dengan fokus utama menurunkan angka



kematian bayi dan angka kematian ibu. Upaya-upaya ini didukung lebih lanjut oleh kolaborasi dengan berbagai unit spesialis di dalam rumah sakit.⁶ Adapun data persalinan di RS Humana Prima Bandung yaitu jumlah persalinan normal sebanyak 313 pada tahun 2022 dan 324 pada tahun 2023, data tersebut berbeda jauh dengan data persalinan SC di RS Humana Prima dalam dua tahun terakhir yaitu 1192 pada tahun 2022 dan 1426 pada tahun 2023.⁷

Pelayanan Kesehatan Sebelum Hamil, saat hamil, melahirkan, dan nifas; pelayanan kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual, termasuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir, Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021, pemerintah berkomitmen untuk menangani komplikasi masa nifas dengan memberikan layanan kesehatan yang penting selama masa nifas. Minimal ada empat pelayanan kesehatan yang akan didapatkan ibu selama masa nifas: KF1, KF2, KF3, dan KF4. Pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu meliputi berbagai kegiatan, seperti pemeriksaan nifas dan manajemen terpadu, penilaian dan manajemen risiko dan komplikasi, penyuluhan, dan dokumentasi dalam buku KIA, cohort, dan maternal card. Layanan ibu dirancang untuk mengakomodasi persalinan normal dan SC. Salah satu perawatan kesehatan nifas ini dapat dilakukan di rumah sakit, khusus untuk pasien SC, karena untuk kebutuhan evaluasi luka pascaoperasi. Merupakan praktik umum untuk mengatur janji tindak lanjut untuk menilai dan mengobati luka yang telah sembuh setelah operasi. Kunjungan nifas kedua masih belum diikuti oleh banyak pasien.⁸

Data dari profil kesehatan Indonesia, pada tahun 2022 terdapat 80,9% cakupan kunjungan KF di Indonesia, sementara angka tersebut masih jauh dari capaian yang ditetapkan yaitu 90%. Adapun Provinsi Jawa Barat memiliki cakupan tertinggi yaitu sebesar 95,3%, Sulawesi Selatan memiliki cakupan sebesar 94%, dan Banten memiliki cakupan sebesar 93,9%. Namun, cakupan tersebut menurun dibandingkan dengan tahun 2021 dimana Provinsi DKI Jakarta dengan cakupan tertinggi 114,2%, Jawa Barat dengan cakupan 102,4%, dan Kalimantan Tengah dengan cakupan 97,7%.^{9,10} Berdasarkan data rekam medis di Rumah Sakit Humana Prima menunjukkan bahwa tidak tercapainya target capaian kunjungan nifas KF 2, dimana kunjungan tersebut menurun pada 3 bulan terakhir yaitu bulan September 81,57%, Oktober 76,47%, November 72,72%, sedangkan target capaian yang diharapkan adalah 100%.¹¹

Perawatan nifas memiliki tingkat keberhasilan lebih tinggi apabila pengetahuan dasar yang baik dimiliki oleh ibu dan keluarga.¹² Edukasi kesehatan merupakan faktor untuk menciptakan kesehatan yang baik dan benar, ibu nifas mudah beradaptasi dari berbagai perubahan yang terjadi dan mampu menjalani peran barunya.¹³ Edukasi kesehatan disampaikan dengan metode yang telah disesuaikan dengan kebutuhan sasaran. Metode tersebut antara lain dapat menggunakan media cetak maupun media kesehatan lain yang berpengaruh mengubah respon masyarakat terhadap kesehatan.¹⁴ Salah satu inovasi metode edukasi yang dapat dikembangkan saat ini adalah dengan pemanfaatan teknologi informasi dan internet.

Inovasi pemanfaatan teknologi informasi dan internet sebagai media edukasi masa nifas memiliki potensi keberhasilan yang tinggi di masa kini. Survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menemukan bahwa pengguna internet di Indonesia telah mencapai 215,63 juta orang pada tahun 2023.¹⁵ Penggunaan internet dilakukan melalui *device* seperti komputer, Laptop, dan smartphone. Smartphone merupakan *device* yang paling populer dikalangan masyarakat. Sebanyak 192,5 juta Penduduk Indonesia menggunakan smartphone pada tahun 2022. Umumnya masyarakat akan berselancar di dunia maya, mengakses media sosial melalui perangkat lunak yang biasa disebut aplikasi. Aplikasi dapat dibuat dan dirancang sedemikian rupa sesuai dengan tujuannya. Internet melalui penggunaan aplikasi memiliki informasi yang sangat lengkap, perkembangan ini dapat dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.¹⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ismiyanti di RSUD dr. M. Haulussy Ambon¹⁷, penggunaan leaflet dan phantom dalam pendidikan kesehatan untuk kelompok intervensi terbukti memiliki dampak positif. Hal ini secara signifikan meningkatkan keterampilan, kesiapan, dan pengetahuan ibu dalam merawat bayi.

Penelitian lain dilakukan oleh Shorey,¹⁸ mengenai Program Edukasi Pascakelahiran Berbasis Aplikasi Kesehatan Seluler (*Home-but not Alone*) menunjukkan bahwa penggunaan

aplikasi sebagai media edukasi pasca kelahiran sangat bermanfaat terutama untuk orang tua baru. Daehn D *et.al.*, mengembang aplikasi SmartMoms - aplikasi web untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan informasi tentang depresi pascapersalinan. Penelitian tersebut menunjukan bahwa 62,2% ibu yang mengakses skrining mandiri depresi pascapersalinan menunjukan hasil positif dan mendapat pertolongan lebih cepat. Efek yang dihasilkan dari intervensi aplikasi pada periode pascapersalinan sangat membantu dalam menetapkan diagnosa dini, edukasi pascasalin, identifikasi infeksi dan kejadian tidak diinginkan.¹⁹

Berdasarkan hasil studi terdahulu yang dilakukan di Rumah Sakit Humana Prima Bandung diketahui bahwa masalah dalam memberikan asuhan perawatan pada ibu nifas adalah terbatasnya jumlah bidan yang berdinjas tiap shift, tidak adanya media yang digunakan dalam melakukan edukasi serta waktu yang terbatas sehingga penyampaian edukasi tidak maksimal. Selain itu, dari 10 orang ibu nifas yang diwawancara didapatkan beberapa masalah yang terjadi pada ibu nifas seperti, terdapat 6 ibu nifas tidak melaksanakan personal hygiene dengan baik, 4 ibu mengalami bengkak pada payudara, 3 ibu tidak menyusui bayinya, 5 ibu melakukan perawatan luka yang tidak baik dan 5 ibu melakukan kunjungan masa nifas yang tidak lengkap. Penggunaan media yang lebih inovatif di harapkan dapat mengefektifkan pemberian edukasi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan dapat meningkatkan kunjungan di masa nifas.

Aplikasi SEMASA merupakan salah satu metode edukasi yang memanfaatkan teknologi informasi serta internet. Aplikasi SEMASA merupakan sistem informasi, edukasi dan notifikasi kunjungan ulang masa nifas. Aplikasi ini menyediakan kemudahan agar pengguna dan bidan dapat melakukan komunikasi interaktif dua arah secara realtime. Aplikasi ini menyediakan informasi untuk ibu saat masa nifas seperti edukasi cuci tangan, tanda bahaya pada ibu pasca salin, cara menyusui dan menyimpan ASI, KB, Perawat payudara, dan cara perawatan luka. Selain itu aplikasi ini dapat memberikan notifikasi kunjungan ulang, sebagai pengingat ibu untuk melakukan kunjungan ulang ke bidan ataupun pelayanan kesehatan terkait. Aplikasi ini diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ulang serta memberikan informasi dan edukasi terhadap ibu dan keluarga sehingga menambah pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Aplikasi SEMASA (Sistem Edukasi Masa Nifas) terhadap Perilaku Perawatan ibu Nifas di Rumah Sakit Humana Prima Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Aplikasi Sistem Edukasi Masa Nifas (SEMASA) terhadap peningkatan pengetahuan perawatan ibu nifas di Rumah Sakit Humana Prima Bandung?
2. Bagaimana pengaruh Aplikasi Sistem Edukasi Masa Nifas (SEMASA) terhadap perbaikan sikap perawatan ibu nifas di Rumah Sakit Humana Prima Bandung?
3. Bagaimana pengaruh Aplikasi Sistem Edukasi Masa Nifas (SEMASA) dalam memperbaiki tindakan perawatan ibu nifas di Rumah Sakit Humana Prima Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Aplikasi SEMASA terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam perawatan ibu nifas di Rumah Sakit Humana Prima Bandung.
2. Mengetahui pengaruh Aplikasi SEMASA terhadap perbaikan sikap ibu dalam perawatan ibu nifas di Rumah Sakit Humana Prima Bandung.
3. Mengetahui pengaruh Aplikasi SEMASA dalam memperbaiki tindakan ibu dalam perawatan ibu nifas di Rumah Sakit Humana Prima Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi desain kuasi-eksperimental dengan pendekatan *nonequivalent posttest-only control group*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari–April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas dengan SC metode anestesi spinal di Rumah Sakit

Humana Prima pada bulan April 2024 yang memenuhi kriteria penilaian berjumlah 120 pasien. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling berjumlah 84 responden yaitu 42 responden pada kelompok intervensi dan 42 responden pada kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan terdiri dari 15 pertanyaan, kuesioner sikap terdiri dari 10 pertanyaan dan lembar ceklis kepatuhan kunjungan. Analisis data dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas data. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji Mann Whitney karena data tidak berdistribusi normal.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Post Test* Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Perawatan Ibu Nifas di Rumah Sakit Humana Prima Bandung

Variabel	Kelompok	
	Intervensi n=42	Kontrol n=42
Pengetahuan		
Baik	36 (85,7%)	22 (52,4%)
Cukup	6 (14,3%)	15 (35,7%)
Kurang	0 (0%)	5 (11,9%)
Sikap		
Positif	36 (85,7%)	34 (81%)
Negatif	6 (14,3%)	8 (19,0%)
Tindakan		
Patuh	38 (90,5%)	26 (61,9%)
Tidak Patuh	4 (9,5%)	16 (38,1%)

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa setelah diberikan perlakuan, responden dengan pengetahuan baik lebih banyak dimiliki oleh kelompok intervensi (85,7%) apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol (52,4%). Pada variabel sikap, responden yang memiliki sikap positif lebih banyak terjadi pada kelompok intervensi (85,7%) dibandingkan dengan kelompok kontrol (81%). Pada variabel tindakan responden pada kelompok intervensi lebih banyak patuh (90,5%) dibandingkan dengan kelompok kontrol (61,9%).

Tabel 2. Pengaruh Aplikasi SEMASA terhadap Pengetahuan Perawatan Ibu Nifas di Rumah Sakit Humana Prima

Kelompok	Pengetahuan			<i>p</i> -value
	Baik	Cukup	Kurang	
Intervensi (Aplikasi SEMASA)	36 (62,1%)	6 (28,6%)	0 (0%)	0,000
Kontrol (Leaflet)	22 (37,9%)	15 (71,4%)	5 (100%)	
Total	58 (100%)	21 (100%)	5 (100%)	

*Uji Mann-Whitney

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengetahuan perawatan ibu nifas menunjukkan bahwa dari 58 responden dengan pengetahuan baik, mayoritas (62,1%) berada di kelompok intervensi, sementara 37,9% berada di kelompok kontrol. Di antara 21 responden dengan pengetahuan cukup, mayoritas (71,4%) berada di kelompok kontrol, dibandingkan dengan 28,6% di kelompok intervensi. Semua 5 responden dengan pengetahuan kurang berada di kelompok kontrol.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p kurang dari 0,05, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam pengetahuan perawatan ibu nifas antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa aplikasi Sistem Edukasi Masa Nifas (SEMASA) berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan perawatan ibu nifas di Rumah Sakit Humana Prima Bandung.

Tabel 3. Pengaruh Aplikasi SEMASA terhadap Sikap Perawatan Ibu Nifas di Rumah Sakit Humana Prima Bandung

Kelompok	Sikap		<i>p-value</i>
	Positif	Negatif	
Intervensi (Aplikasi SEMASA)	36 (51,4%)	6 (42,9%)	0,001
Kontrol (Leaflet)	34 (48,6%)	8 (57,1%)	
Total	70 (100%)	14 (100%)	

*Uji Mann-Whitney

Hasil sikap perawatan ibu nifas berdasar atas tabel 3, menunjukkan bahwa dari 70 responden yang memiliki sikap positif sebagian besar berada pada kelompok intervensi yaitu sebanyak 51,4% apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol sebanyak 48,6%, sedangkan dari 14 responden yang memiliki sikap negatif sebagian besar berada pada kelompok kontrol yaitu sebanyak 57,1% apabila dibandingkan dengan kelompok intervensi sebanyak 42,9%.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam sikap perawatan ibu nifas antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Edukasi Masa Nifas (SEMASA) memberikan dampak positif terhadap perbaikan sikap perawatan ibu nifas di Rumah Sakit Humana Prima Bandung.

Tabel 4. Pengaruh Aplikasi SEMASA terhadap Tindakan Perawatan Ibu Nifas di Rumah Sakit Humana Prima Bandung

Kelompok	Tindakan		<i>p-value</i>
	Patuh	Tidak Patuh	
Intervensi (Aplikasi SEMASA)	38 (59,4%)	4 (20,0%)	0,002
Kontrol (Leaflet)	26 (40,6%)	16 (80,0%)	
Total	64 (100%)	20 (100%)	

*Uji Mann-Whitney

Hasil tindakan perawatan ibu nifas berdasar atas tabel 4, menunjukkan bahwa dari 64 responden yang memiliki tindakan patuh sebagian besar berada pada kelompok intervensi yaitu sebanyak 59,4% apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol sebanyak 40,6%, sedangkan dari 20 responden yang memiliki Tindakan tidak patuh sebagian besar berada pada kelompok kontrol yaitu sebanyak 80,0% apabila dibandingkan dengan kelompok intervensi sebanyak 20,0%.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam tindakan perawatan ibu nifas antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Edukasi Masa Nifas (SEMASA) berdampak pada perbaikan tindakan perawatan ibu nifas di Rumah Sakit Humana Prima.

BAHASAN



Penelitian ini dilaksanakan di RS Humana Prima Bandung selama 30 hari terhitung dari tanggal 04 April hingga 03 Mei 2024. Diawali dengan uji validitas dan reliabilitas pada tanggal 28 Maret 2024 di RS TK II Sartika Asih. Setelah itu, peneliti membagi 84 ibu nifas menjadi dua kelompok dan memberikan kuesioner pengetahuan, sikap, dan tindakan kepada masing-masing kelompok. Empat puluh dua ibu berpartisipasi dalam kelompok intervensi, yang menggunakan aplikasi SEMASA, sementara empat puluh dua ibu sebagai kontrol, menerima *leaflet*. Dibandingkan dengan kelompok kontrol, kelompok intervensi memiliki lebih banyak ibu dengan pengetahuan yang sangat baik, sesuai dengan temuan penelitian pada tabel 1. Pengetahuan adalah hasil dari persepsi atau sensasi, yang terjadi setelah memperoleh pemahaman.²⁰

Usia, pendidikan, lingkungan, informasi, pengalaman, masyarakat, budaya, dan ekonomi merupakan beberapa variabel yang mempengaruhi pengetahuan, dan temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menjelaskan elemen-elemen tersebut.¹⁷ Pada penelitian ini responden mendapatkan informasi melalui aplikasi SEMASA dan media *leaflet*, sehingga mayoritas responden memiliki pengetahuan baik.

Sejalan dengan penelitian Purimahua, 27 dari 40 responden menunjukkan pemahaman yang tinggi setelah menerima *leaflet*.²¹ Penelitian lain yang sama oleh dewi bahwa Setelah menerapkan Aplikasi "Menyusui ASI-Q" dari 35 responden, pengetahuan baik sejumlah 33 orang (94,3%) dan pengetahuan kurang sejumlah 2 orang (9,1%).²²

Berdasarkan tabel 1, yang menampilkan temuan penelitian, kelompok intervensi memiliki lebih banyak ibu yang memiliki sikap positif daripada kelompok kontrol. Kecenderungan untuk menanggapi suatu hal atau rangsangan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan sikap seseorang. Terdapat 3 komponen pada struktur sikap yaitu: komponen afektif, komponen konatif dan komponen kognitif. Akan terjadi ketidaksesuaian apabila salah satu komponen tersebut tidak selaras dengan komponen lain. Komponen afektif pada suatu sikap yang terlalu dominan akan menyebabkan sikap sulit berubah meskipun nantinya diberi informasi baru yang berlawanan dengan objek sikap tersebut.²³ Sikap Sebagian besar responden pada penelitian ini adalah positif karena responden sudah mendapatkan informasi melalui aplikasi dan *leaflet* yang dapat merubah komponen kognitif pada sikap responden menjadi positif. Konsisten dengan penelitian lain, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden (tepatnya 93,3%) memiliki pemahaman yang baik setelah menerima media *leaflet*.²⁴ Penelitian serupa oleh Sulasmri dkk bahwa setelah penggunaan aplikasi sebanyak 66 (100%) responden memiliki sikap baik.²⁴

Tabel 1 menampilkan temuan penelitian, yang menunjukkan bahwa ibu-ibu dari kelompok intervensi lebih patuh daripada ibu-ibu dari kelompok kontrol. Peningkatan persepsi ibu nifas mengenai pentingnya melaksanakan kunjungan nifas sebagai suatu kebutuhan kesehatan bergantung pada kualitas kunjungan nifas.²⁵ Beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, ketresediaan komunikasi antara ibu dengan penyedia layanan, ketresediaan penyedia layanan kesehatan, dan ketresediaan transportasi. Komunikasi antara penyedian layanan dan ibu nifas dalam hal ini memerlukan media komunikasi dapat berupa aplikasi ataupun media cetak contohnya *leaflet*.²⁶ Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya bahwa pada kelompok intervensi dengan pemberian aplikasi, responden memiliki Tingkat kepatuhan patuh yaitu 74%. Pada kelompok kontrol sebanyak 40% patuh dalam melakukan kunjungan nifas.²⁷

Berdasarkan data di Tabel 2. ditemukan bahwa dari 58 responden dengan pengetahuan baik tentang perawatan ibu nifas, mayoritas (62,1%) berada di kelompok intervensi, sementara 37,9% berada di kelompok kontrol. Di antara 21 responden dengan pengetahuan cukup, mayoritas (71,4%) berada di kelompok kontrol, dibandingkan dengan 28,6% di kelompok intervensi. Semua 5 responden dengan pengetahuan kurang berada di kelompok kontrol. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pengetahuan perawatan ibu nifas antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dengan nilai *p* kurang dari 0,05. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa aplikasi Sistem Edukasi Masa Nifas (SEMASA)



berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan perawatan ibu nifas di Rumah Sakit Humana Prima.

Selama masa nifas, terdapat perawatan khusus yang diberikan kepada ibu nifas hingga keadaan kandungan kembali seperti semula. Perawatan ini berlangsung sekitar 6-8 minggu. Pada seorang wanita yang baru melahirkan, akan ada perubahan mulai dari fisik hingga psikologis sehingga masa-masa ini adalah masa pemulihan bagi seorang wanita. Dengan demikian diharapkan wanita dapat melakukan perawatan diri agar kesehatan tidak terganggu. Salah satu faktor yang berpengaruh pada lancarnya masa nifas adalah pengetahuan. Berdasarkan teori, pengetahuan adalah hasil dari persepsi atau sensasi terhadap suatu objek, yang mengarah pada pemahaman.²⁰ Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan, yaitu usia, edukasi, lingkungan, informasi, pengalaman, sosial, budaya, dan ekonomi.¹⁷ Penelitian ini sejalan dengan teori bahwa informasi yang diberikan melalui media memengaruhi pengetahuan.

Belum optimalnya kesadaran di Indonesia mengenai pentingnya kesehatan masa nifas dipengaruhi oleh fasilitas, tenaga medis, infrastruktur yang belum memadai, dan penyuluhan yang belum merata. Kesenjangan dapat diatasi dengan pendekatan dan penggunaan teknologi informasi. Ibu nifas membutuhkan kualitas edukasi dan pelayanan kesehatan untuk perawatan ibu nifas dan bayi yang baru dilahirkannya tanpa mengganggu gaya hidup ibu nifas.²⁷ Dalam pendidikan kesehatan, pemberian informasi sebagai upaya edukasi dapat dipadukan dengan berbagai media. Penggunaan teknologi informasi saat ini sangat gencar digiatkan hingga mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia dimana TI sangat berperan di kehidupan.²⁸ Dengan demikian, adanya aplikasi android yang mengambil peran sebagai media edukasi perawatan ibu nifas sangat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang perubahan psikologis, tanda bahaya, kebutuhan, dan perawatan ibu nifas.

Pendidikan kesehatan dapat disampaikan melalui media sosial yang berfungsi untuk meningkatkan upaya kesehatan dan pengetahuan serta memudahkan ibu nifas dalam memahami terkait masa nifasnya. Pernyataan tersebut selaras dengan Notoadmojo¹⁴ bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan anggota masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan dapat ditingkatkan melalui pendidikan berbasis media.²⁹

Aplikasi Mobile KIE Masa Nifas (SEMASA) merupakan aplikasi yang bertujuan untuk mempermudah ibu nifas untuk mendapatkan informasi, edukasi, notifikasi kunjungan dan melakukan komunikasi dua arah dengan petugas kesehatan. Terdapat fitur notifikasi untuk memudahkan dan mengingatkan ibu untuk melakukan kunjungan serta ibu dapat melakukan komunikasi dengan bidan bila ibu mengalami kesulitan pada masa nifas.

Komunikasi yang terjadi merupakan komunikasi interaktif dua arah yang dapat dilakukan dengan bidan yang sedang bertugas. Aplikasi ini dirancang sesuai dengan kebutuhan yang dalam proses perancangannya melibatkan partisipasi dari pengguna dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan ibu pasca melahirkan. Aplikasi SEMASA dapat digunakan kapanpun dan dimanapun. Aplikasi ini dapat diakses melalui android. Aplikasi SEMASA merupakan salah satu perkembangan teknologi dibidang kesehatan. Sederhananya, perkembangan teknologi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan memperbaiki akses ke layanan kesehatan.

Leaflet merupakan media promosi dalam bentuk kertas yang berisi informasi singkat suatu program, usaha, atau kegiatan yang ditawarkan oleh pemilik badan usaha. Penggunaan leaflet memiliki kelemahan diantaranya: bergantung pada desain, *font size*, layout, dan layak tidaknya isi; tidak efektif dan efisien; peningkatan limbah kertas; meskipun biaya produksi lebih murah tetapi lebih mahal dibanding promosi melalui media sosial.³⁰

Pendidikan kesehatan melalui dengan aplikasi SEMASA merupakan media pengetahuan berbasis audio visual. Kelebihan yang dimiliki adalah visualisasi yang diberikan membuat proses penyampaian informasi lebih mudah. Dalam penggunaannya melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sehingga mendapatkan pengalaman belajar dengan metode mengingat, mengenali, dan menghubungkan kembali antara fakta dan konsep. Pemberian metode audio visual dapat merangsang indera penglihatan serta pendengaran sehingga



informasi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami sehingga kedua telinga dan mata menjadi aktif. Media ini dapat dijadikan sebuah perhatian dan motivasi pengguna untuk dapat memperlihatkan atau menunjukkan kembali gerakan yang diulang-ulang.

Setiap orang memiliki daya tangkap informasi yang berbeda-beda dalam memahami sesuatu sesuai dengan indera yang digunakan, karena semakin sering indera digunakan maka semakin mudah pula pemahaman yang diperoleh. Menurut Janah dan Timiyatun bahwa pendidikan kesehatan tergantung dari tingkat daya tangkap seseorang terhadap indera yang digunakan, semakin sering dipakai maka semakin banyak pengertian yang didapatkan. Oleh karena itu manfaat penggunaan media audio visual sangat efektif dan berpengaruh dalam hal menerima informasi dibandingkan media leaflet terhadap pendidikan kesehatan.²⁷

Berdasarkan Nuryati²⁹ menyatakan dalam penggunaannya, media sosial menjadi perantara untuk menambah pemahaman mengenai perawatan nifas. Informasi yang disampaikan melalui *smartphone* secara cepat dan nyata akan menimbulkan rasa ingin tahu ibu sehingga pemahaman menjadi lebih luas. Pemberian informasi menggunakan media akan membuat penerimaan yang tadinya sulit menjadi mudah karena melibatkan seluruh indera. Media elektronik bisa digunakan untuk promosi, salah satunya adalah *smartphone*. Kelebihan yang dimiliki mudah dibawa, digunakan disemua tempat, tidak mudah rusak, memiliki aplikasi menarik dalam bentuk animasi, kelebihan tersebut membuat *smartphone* banyak peminat.²⁹ Sejalan dengan penelitian Putri²⁹ yang berjudul "Pengaruh Aplikasi "Mommy Nifas" terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu," kelompok perlakuan mendapatkan lebih banyak informasi tentang perawatan nifas setelah menerima aplikasi Mommy Nifas. Aplikasi Nifasku memiliki efek pada peningkatan kesadaran ibu akan perawatan pascapersalinan dan bayi, menurut penelitian terkait lainnya.³¹

Penelitian sebelumnya tentang penggunaan "Bidanku" juga menemukan hasil yang sebanding; dari 22 peserta, mayoritas mengalami peningkatan skor pengetahuan (73,3%) dengan subjek sebanyak 22. Di kelompok kontrol, sebagian besar individu tidak mengalami perubahan. Kami mengamati adanya perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor pengetahuan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Nilai p kurang dari 0,05, dan risiko relatif (RR) sebesar 2,2. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi 'Bidanku' memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan skor pengetahuan sebesar 2,2 kali dibandingkan dengan kelompok kontrol.²⁸

Hasil dari Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 70 responden yang memiliki sikap positif, mayoritas (51,4%) berada pada kelompok intervensi, dibandingkan dengan 48,6% pada kelompok kontrol. Di sisi lain, dari 14 responden yang memiliki sikap negatif, mayoritas (57,1%) berada pada kelompok kontrol, dibandingkan dengan 42,9% pada kelompok intervensi. Uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam sikap terhadap perawatan pascapersalinan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dengan nilai $p < 0,05$. Analisis tersebut menghasilkan aplikasi Sistem Edukasi Masa Nifas (SEMASA) berpengaruh terhadap perbaikan sikap perawatan ibu nifas di Rumah Sakit Humana Prima

Sikap merupakan perasaan dan pendapat seseorang berdasarkan kecenderungan dalam bertindak pada suatu objek atau stimulus yang dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang yang didapat sebelumnya. Sikap merupakan tanggapan atau tindakan seseorang terhadap suatu objek, seperti tindakan melakukan perawatan payudara setelah memperoleh pengetahuan mengenai hal tersebut.³²

Sikap merupakan perasaan dan pendapat seseorang berdasarkan kecenderungan dalam bertindak pada suatu objek atau stimulus yang dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang yang didapat sebelumnya. Sikap merupakan tanggapan atau tindakan seseorang terhadap suatu objek, seperti tindakan melakukan perawatan payudara setelah memperoleh pengetahuan mengenai hal tersebut.³²

Berdasarkan Bem dalam *Self Perception Theory* menyatakan bahwa sikap positif atau negatif seseorang kepada sebuah objek diciptakan dari pengamatan terhadap perilakunya. Pada masa nifas, ibu dengan sikap positif dapat diberikan motivasi untuk melakukan perawatan pada



masa nifas, sedangkan sikap negatif lebih dominan menyebabkan ibu pada masa nifas tidak melakukan perawatan yang seharusnya.³²

Notoatmodjo¹⁴ mengungkapkan bahwa sikap merupakan keyakinan dan penilaian seseorang terhadap kesehatan seseorang berdasarkan pengaruh lingkungan. Sikap bersifat dinamis dan relative sehingga akan sangat berdampak terhadap segala aspek kehidupan dan kesehatan sehingga perlu upaya dalam mencapai kesehatan yang optimal. Kecenderungan seseorang untuk bersikap positif yang kemudian berkelanjutan dalam tindakan sangat bergantung dari tepatnya bahan informasi yang diperoleh. Misalnya, informasi yang memuat pengetahuan yang baik, ibu nifas cenderung memiliki emosional yang mendukung ibu nifas patuh melaksanakan perawatan semasa nifas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Wood⁵⁶ bahwa pengambilan keputusan dimediasi oleh daya kognitif proses memori kerja seseorang sebagai fungsi sikap dan kepribadian.

Pada penelitian ini aplikasi SEMASA merupakan aplikasi yang dapat memengaruhi perubahan sikap yang lebih baik dibandingkan dengan leaflet. Hal tersebut didukung oleh teori yang menjelaskan bahwa media audio visual dapat memperlihatkan informasi dengan memvisualkan suatu proses, memengaruhi sikap, menimbulkan minat, mengajarkan keterampilan, dan menstimulasi seseorang lebih fokus dengan materi. Penggunaan media audio visual yang dapat dilihat berulang kali memberikan kemungkinan bagi responden untuk belajar secara mandiri.³³ Perubahan sikap yang terjadi setelah menggunakan aplikasi SEMASA, mengindikasikan bahwa media audio visual lebih efektif dikarenakan mengandung animasi-animasi yang memiliki kelebihan meningkatkan motivasi sehingga bisa melakukan sikap yang lebih positif.³³ Penyampaian isi pesan dari suatu media audio visual dapat mempermudah audiens menerima pesan yang terkandung didalamnya dan melalui pesan tersebut mampu mentransfer pengetahuan hingga dapat mengembangkan sikap dari audiens.³³

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan temuan Dewi. Dibandingkan dengan kelompok kontrol, kelompok intervensi menunjukkan rata-rata yang lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa aplikasi 'Mama ASIX' lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang menyusui ($p=0,030$) serta sikap ($p=0,029$) terhadap menyusui. Penelitian lain yang relevan oleh Hadiati juga menyimpulkan bahwa media aplikasi Android dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada ibu hamil dan menyusui terkait menyusui, perawatan bayi, dan masa nifas.

Hasil tindakan perawatan ibu nifas berdasar atas tabel 4. menunjukkan dari 64 responden yang memiliki tindakan patuh sebagian besar berada pada kelompok intervensi yaitu sebanyak 59,4% apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol sebanyak 40,6%, sedangkan dari 20 responden yang memiliki Tindakan tidak patuh sebagian besar berada pada kelompok kontrol yaitu sebanyak 80,0% apabila dibandingkan dengan kelompok intervensi sebanyak 20,0%. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam tindakan perawatan ibu nifas antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil analisis tersebut memperlihatkan bahwa aplikasi Sistem Edukasi Masa Nifas (SEMASA) berpengaruh terhadap perbaikan tindakan atau kepatuhan ibu nifas melakukan kunjungan ulang di Rumah Sakit Humana Prima Bandung.

Tindakan merupakan salah satu dari domain perilaku dalam bentuk praktik. Pengetahuan dan sikap positif bidan akan mengarahkan mereka untuk memberikan tindakan praktik yang baik. Sesuai dengan Teori Model Keyakinan Kesehatan (Health Belief Model), praktik seseorang bergantung pada pengetahuan yang dimiliki.¹⁷ Bagi ibu dan bayi, masa nifas termasuk dalam masa kritis. Kematian Ibu akibat pendarahan pasca persalinan adalah sekitar 60% dimana 50% diantaranya merupakan kematian yang terjadi di 24 jam pertama dalam masa nifas. Kematian ibu di Kota Bogor berubah dari fokus pada komplikasi selama kehamilan dan persalinan menjadi peningkatan kematian yang terjadi setelah melahirkan.²⁰

Dari data tersebut, perlu adanya perawatan sebagai penuhan kebutuhan khusus ibu nifas dan bayi. Setidaknya 4 kali yang berguna untuk menilai status ibu dan bayi, sebagai tindakan pencegah, pendekripsi, dan melakukan penanganan dini apabila terjadi komplikasi.²²



Beberapa faktor memengaruhi kunjungan masa nifas, termasuk faktor predisposisi (seperti pendidikan, sikap, pengetahuan, kepercayaan, paritas, nilai, dan keyakinan), faktor pendukung (seperti ketersediaan dan jarak fasilitas kesehatan), dan faktor penguat (seperti sikap dan perilaku petugas kesehatan).¹⁴ Banyak manfaat yang akan diperoleh ibu nifas jika melakukan kunjungan nifas. Konseling dalam manajemen laktasi yang dilakukan bidan dapat memberikan pengaruh pada kesuksesan pemberian ASI.²⁹

Ada faktor lain yang memengaruhi kepatuhan kunjungan ulang pada kedua kelompok tersebut yang lebih berhubungan keterpaparan ibu terhadap informasi untuk melaksanakan kunjungan ulang nifas.⁵³ Penelitian ini berbeda dari penelitian oleh Nuryati, yang menemukan bahwa media sosial tidak berpengaruh pada kepatuhan kunjungan ulang pada masa nifas, dengan nilai median 3 (2-4) dan nilai p 0,534 ($p>0,05$). Kemungkinan hal ini terjadi karena subjek sudah memiliki jadwal kunjungan ulang imunisasi dan KB oleh bidan yang menolong proses kelahiran di puskesmas. Selain itu juga terdapat penyebab dari faktor lain seperti dukungan suami atau keluarga yang tidak diteliti dalam penelitian ini.²⁹

Aplikasi SEMASA merupakan salah satu metode edukasi yang memanfaatkan teknologi informasi serta internet. Aplikasi SEMASA merupakan sistem informasi, edukasi dan notifikasi kunjungan ulang masa nifas. Aplikasi ini menyediakan kemudahan agar pengguna dan bidan dapat melakukan komunikasi interaktif dua arah secara realtime. Aplikasi ini menyediakan informasi tentang hal penting yang perlu diketahui oleh ibu saat masa nifas seperti edukasi cuci tangan, tanda bahaya pada ibu pasca salin, cara menyusui dan menyimpan ASI, KB, Perawat payudara, dan cara perawatan luka. Selain itu aplikasi ini dapat memberikan notifikasi kunjungan ulang, sebagai pengingat ibu untuk melakukan kunjungan ulang ke bidan ataupun pelayanan kesehatan terkait. Aplikasi ini diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ulang serta memberikan informasi dan edukasi terhadap ibu dan keluarga sehingga menambah pengetahuan dan mencegah terjadinya komplikasi pada ibu nifas.

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa ketrampilan mengenai senam nifas meningkat ketika menggunakan media audio visual karena pengguna mendapatkan pengalaman baru. Media audio visual menggunakan semua indera terutama pendengaran dan penglihatan karena semakin banyak indera digunakan, maka semakin besar pula informasi mudah dimengerti dan bertahan dalam ingatan secara efektif, melalui gerak gambar dan efek suara memudahkan audiens memahami isi informasi. Penjelasan audio visual tentang konsep dan ketrampilan menjadi fleksibel dan mudah karena informasi yang disampaikan langsung dalam bentuk ilustrasi. Selain itu, narasumber yang memberikan materi dan ketrampilan tertentu akan lebih mudah dipahami oleh pendengar.

Audio visual memiliki kelebihan diantaranya adalah memudahkan untuk diingat, informasi yang disampaikan cepat, hadir dalam bentuk gambar dan suara, digunakan berbagai kelompok, efektif untuk menjelaskan suatu proses keterampilan. Kekurangannya adalah terdiri dari sulitnya diperbaiki apabila ada kesalahan, biaya yang mahal, bentuk gambar yang terus menerus bergerak membuat orang tidak memahami isi informasi, dan tidak selalu tersedia video sesuai dengan kebutuhan.

Sejalan dengan penelitian oleh Khairunnisa²³, Aplikasi mobile E-Postpartum memiliki enam fitur mulai dari edukasi tentang perawatan nifas hingga konsultasi. Hasil uji coba menunjukkan bahwa aplikasi ini efektif meningkatkan pengetahuan dan tindakan ibu pasca melahirkan yaitu kepatuhan ibu dalam melakukan anjuran kunjungan nifas ($p <0,001$). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Aplikasi E-Postpartum bermanfaat bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi khususnya kepada ibu nifas dalam melaksanakan asuhan pada masa nifas. Aplikasi nifas ini akan memudahkannya ibu untuk memeriksakan kondisinya dan memudahkan bidan melakukan deteksi dini dan mengontrol kondisi ibu meski dari jarak jauh.

Keterbatasan yang dirasa oleh peneliti diharapkan dapat diperhatikan kembali dan diperbaiki oleh peneliti selanjutnya guna penyempurnaan penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut, yaitu:



1. Kurang menggambarkan keadaan nyata karena minimnya jumlah responden yang digunakan yaitu sebanyak 84 orang.
2. Dalam proses pengambilan data, responden tidak memberikan pendapat yang sebenarnya karena perbedaan pemahaman dan kejujuran dalam mengisi kuesioner

SIMPULAN

Aplikasi SEMASA memengaruhi peningkatan pengetahuan ibu, perbaikan sikap ibu dan perbaikan tindakan ibu dalam perawatan ibu nifas di Rumah Sakit Humana Prima Bandung.

SARAN

Bagi Rumah Sakit Humana Prima Bandung dapat menjadikan sarana promosi Kesehatan berkaitan dengan meningkatkan Kesehatan ibu nifas melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan Tindakan ibu dalam melakukan perawatan selama masa nifas serta mencegah terjadinya komplikasi selama masa nifas.

RUJUKAN

1. Sambas EK. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mengenai Perawatan Ibu Postpartum Dengan Seksio Sesaria Terhadap Kemampuan Merawat Diri Di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *J Kesehat Bakti Tunas Husada J Ilmu-Ilmu Keperawatan, Anal Kesehat Dan Farm.* 2018;17(2):437–47.
2. Rahmadhani W. Knowledge Of Postpartum Mothers On Postpartum Care In Healthcare Centers In Kebumen. *J Ilm Kesehat Keperawatan.* 2020;16(1):28–43.
3. Tully KP, Stuebe AM, Verbiest SB. The Fourth Trimester: A Critical Transition Period With Unmet Maternal Health Needs. *Am J Obstet Gynecol.* 2017;217(1):37–41.
4. Kemenkes RI. Hasil Utama Riskesdas. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI; 2018.
5. BKKBN. Strategi Percepatan Penurunan Stunting. Jakarta: BKKBN; 2022.
6. RS Humana Prima. Profil RS Humana Prima tahun 2022 [Internet]. 2022 [cited 2024 Jun 29]. Available from: <https://humanaprime.com/>
7. RS Humana Prima. Rekam Medis Rumah Sakit Humana Prima: Data persalinan pada Tahun 2022 dan 2023. Bandung: RS Humana Prima; 2023.
8. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, Dan Pelayanan Kesehatan Seksual. Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
9. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021.
10. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
11. Rekam Medis Rumah Sakit Humana Prima: Data Kunjungan Ibu Nifas pada Tahun 2022 dan 2023.
12. Homer CSE, Friberg IK, Dias MAB, ten Hoope-Bender P, Sandall J, Speciale AM, et al. The Projected Effect Of Scaling Up Midwifery. *Lancet.* 2014;384(9948):1146–57.
13. Andrade RD, Hilário JSM, Santos JS, Silva J de P, Fonseca LMM, Mello DF de. Maternal-Child Nursing Care For Adolescent Mothers: Health Education. *Rev Bras Enferm.* 2020;7(4):1–8.
14. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
15. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Survei Penetrasi Internet Indonesia [Internet]. 2023 [cited 2024 Feb 22]. Available from: <https://survei.apjii.or.id/survei/2023>
16. Pandori J, Kartasurya MI, Bagian W, Ibu K, Anak D, Kesehatan F. Penggunaan Buku



KIA Sebagai Media Edukasi Pada Ibu Hamil (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon, Tahun 2018). *J Kesehat Masy.* 2018;6(2):2356–3346.

17. Achmad IH. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Merawat Bayi Di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. *Glob Heal Sci.* 2017;2(4):336–40.
18. Shorey S, Yang YY, Dennis CL. A Mobile Health App-Based Postnatal Educational Program (Home-But Not Alone): Descriptive Qualitative Study. *J Med Internet Res.* 2018;20(4):e119.
19. Daehn D, Martens C, Loew V, Kemmler L, Rudolf S, Kochen E, et al. Smartmoms - A Web Application To Raise Awareness And Provide Information On Postpartum Depression1. *BMC Pregnancy Childbirth.* 2023;23(1):1–13.
20. Ayu D. Analisis Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Di RW 004 Kelurahan Nambangan Kidul Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun 2017. *Madiun: STIKES Bhakti Husada Mulia;* 2017.
21. Purimahua S, Hinga IAT, Limbu R. Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang di Pasar. *Afiasi J Kesehat Masy.* 2021;6(3):186–96.
22. Virgian K, Setiawati DS. “Menyusui Asi-Q” Android Application For Relax And Smooth Breastfeeding. *Sci Midwifery.* 2023;10(6):4852–60.
23. Novianti RI, Kolifah. Sikap Ibu Nifas Dalam Keikutsertaan KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. *J Metab.* 2013;2(4):1–6.
24. Soepardan SASRS. Pengaruh Aplikasi Konsultasi Laktasi Digital Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Asi Eksklusif Di Puskesmas Angsana. *J Ilm Penelit Kebidanan Dan Kesehat Reproduksi.* 2022;5(2):9–21.
25. Noviyanti NI, Sabrin G. Kepatuhan Kunjungan Nifas Terhadap Pengetahuan Manajemen Laktasi Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Sebengkok Kota Tarakan. *J Borneo Holist Heal.* 2020;3(1):69–74.
26. Suyoto S, Agushybana F, Suryoputro A. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Patuh Terhadap Kepatuhan Melakukan Diet Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Kabupaten Wonosobo. *J Penelit Dan Pengabdi Kpd Masy UNSIQ.* 2020;7(1):31–7.
27. Feroz A, Perveen S, Aftab W. Role Of Mhealth Applications For Improving Antenatal And Postnatal Care In Low And Middle Income Countries: A Systematic Review. *BMC Health Serv Res.* 2017;17(1):1–11.
28. Farhati F, Fatimah YU, Sriyanti C. Pengaruh Penerapan Aplikasi “Bidanku” Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Efikasi Diri Ibu Nifas. *J Ris Kesehat Poltekkes Depkes Bandung.* 2023;15(2):423–31.
29. Nuryati S, Yanti RD. Efektifitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Peningkatan Pengetahuan Perawatan Nifas dan Kepatuhan Kunjungan Ulang Pada Ibu Nifas di Kota Bogor. *J Bidan “Midwife Journal.”* 2017;3(1):52–9.
30. Maisyarah, Salman, Sianturi E, Widodo D, Djuwadi G, Simanjuntak RR, et al. Dasar Media Komunikasi Informasi dan Edukasi Kesehatan. *Medan: Yayasan Kita Menulis;* 2021.
31. Nurdianti D, Kurniawati A, Qurota N, Oktavia R. Penerapan Aplikasi Nifasku Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Perawatan Masa Nifas Dan Bayi Baru Lahir. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati).* 2021;7(4):1–15.
32. Mirawati M, Adila DR, Niriyah S. Gambaran Sikap Ibu Postpartum Pada Kepercayaan Budaya Melayu. *J Ners Indones.* 2020;10(2):122–31.
33. Wood M, Black S, Gilpin A. The Effects Of Age, Priming, And Working Memory On Decision-Making. *Int J Environ Res Public Health.* 2016;13(1):119.



Jurnal
Ilmiah Kebidanan

Scientific Journal of Midwifery

p-ISSN 2477-4375

e-ISSN 2477-4383